

NAMA : SUERNA

NPM : 2313031081

Kelas : 23 C

Mata Kuliah : Metodologi Penelitian Pendidikan Ekonomi

---

## **LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

### **Judul Penelitian:**

Pengaruh Dukungan Orang Tua, Keadaan Ekonomi, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi pada Siswa SMK Ma'arif 1 Kalirejo.

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Hasil Belajar**

##### **1.1 Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan gambaran mengenai tingkat keberhasilan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang terlihat melalui perubahan kemampuan baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Menurut Irawati dkk (2021), hasil belajar diartikan sebagai gambaran tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi yang diajarkan di sekolah, yang biasanya ditunjukkan melalui skor atau nilai dari tes yang diberikan pada materi pelajaran tertentu. Sedangkan, Sudjana (2016) mendefinisikan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil ini mencerminkan sejauh mana peserta didik mampu memahami, menguasai, dan menerapkan materi yang telah diajarkan.

Menurut Gulo Adenirwati (2022), hasil belajar didefinisikan sebagai modifikasi perilaku yang didapatkan setelah menyelesaikan kegiatan belajar mengajar, yang mana perubahan tersebut mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian-penilaian spesifik harus dilakukan untuk menentukan sejauh mana kriteria telah terpenuhi, dan pemberian tes merupakan salah satu cara utama untuk melaksanakan evaluasi ini. Sejalan dengan penelitian tersebut, Isini

dkk (2025) menyatakan bahwa hasil belajar bukan hanya nilai akademik saja, tetapi merupakan perubahan perilaku yang dapat diamati, mencakup kemampuan berpikir (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).

Sedangkan dalam penelitian oleh Erawati Desi (2022) mendefinikan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar mengajar baik kognitif, afektif, maupun psikomotor dengan penilaian yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran lembaga pendidikan. Hasil belajar berkaitan dengan perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku dalam diri seseorang akibat pembelajaran yang dilakukannya, perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan bukan termasuk kedalam hasil belajar.

Berdasarkan berbagai definisi yang telah dipaparkan, hasil belajar dapat disimpulkan sebagai perubahan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup perkembangan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan tersebut tercermin melalui pemahaman, penguasaan, serta kemampuan siswa dalam menerapkan materi pembelajaran, dan biasanya diukur melalui tes, tugas, atau bentuk evaluasi lainnya. Hasil belajar tidak hanya menggambarkan pencapaian akademik, tetapi juga menunjukkan modifikasi perilaku, sikap, dan keterampilan yang muncul sebagai akibat langsung dari kegiatan belajar mengajar dan bukan karena pertumbuhan alamiah. Dengan demikian, hasil belajar merupakan gambaran menyeluruh mengenai keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

## **1.2 Faktor-Faktor Hasil Belajar**

Pendidikan memiliki peran esensial dalam kehidupan manusia dan terintegrasi dengan lingkungan keluarga, masyarakat, dan negara. Untuk membentuk individu yang berkualitas dan berprestasi, diperlukan pencapaian akademik yang baik. Hasil belajar merupakan indikator utama kualitas peserta didik dalam memahami ilmu pengetahuan dan mencerminkan keseriusan mereka. Keberhasilan ini adalah ukuran dari proses pembelajaran siswa, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal (Amalia, Laili Rizki. 2023).

## **1. Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri, yang mencakup:

### **a. Kemampuan**

Kemampuan kognitif berperan besar dalam menentukan keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Adapun kemampuan intelegensi yakni kemampuan mental untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungannya secara efektif. Sejalan dengan penelitian dari Rosidah dkk (2017), yang secara tegas mengatakan bahwa seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung baik. Sebaliknya, orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir sehingga hasil belajarnya juga rendah.

### **b. Minat Belajar**

Minat merupakan bentuk ketertarikan terhadap pelajaran yang memengaruhi keterlibatan siswa dalam proses belajar. Isini (2025), minat atau ketertarikan terhadap subjek tertentu dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Siswa yang tertarik pada materi lebih cenderung untuk belajar lebih mendalam dan berprestasi lebih baik.

### **c. Motivasi Belajar**

Motivasi menjadi faktor pendorong utama dalam mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini, Isini (2025) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu keadaan internal yang dapat membangkitkan seseorang dalam bertindak dan mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu sehingga membuat seseorang tersebut tertarik untuk melakukan kegiatan tersebut. Kurangnya motivasi siswa dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

## **2. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal merupakan kondisi di luar diri siswa yang turut memberikan pengaruh, antara lain:

### **a. Lingkungan Belajar**

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang berpengaruh dan bermakna bagi siswa dalam proses belajar mengajar yang ada di sekolah. Hal ini karena lingkungan belajar yang kondusif, baik di rumah maupun di

sekolah, memberikan ruang bagi siswa untuk berkonsentrasi dan meningkatkan pemahaman materi. Dukungan interpersonal dari guru, teman, dan keluarga turut memperkuat proses belajar. Yandi (2023) memaparkan bahwa lingkungan belajar berfungsi untuk mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan, mengembangkan pribadi anak didik secara menyeluruh.

**b. Fasilitas Belajar**

Ketersediaan sarana belajar seperti buku, alat tulis, media pembelajaran, dan ruang kelas yang nyaman berkontribusi besar terhadap efektivitas belajar. Dalam jurnal yang ditulis oleh Meliyana dkk (2023), mendefinisikan bahwa fasilitas belajar adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan, dan menunjang pelaksanaan kegiatan belajar disekolah. Dalam hal ini fasilitas belajar yang mendukung belajar siswa akan membuat siswa merasa nyaman dalam belajar sehingga siswa dapat berkonsentrasi dalam belajar dan memperoleh nilai hasil belajar yang baik

**c. Dukungan Orang Tua**

Peran orang tua baik dalam bentuk motivasi, pengawasan, maupun pemenuhan kebutuhan belajar berpengaruh besar terhadap prestasi siswa. Kondisi ekonomi keluarga juga menentukan ketercukupan fasilitas belajar yang diperlukan siswa. Ariyani dkk(2025), dukungan dari orang tua terdiri atas dukungan emosional, sosial, dan akademik. keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar, seperti membantu pekerjaan rumah dan berkomunikasi dengan guru, dapat meningkatkan rasa percaya diri anak. Sejalan dengan hal tersebut, Amalia & Marzuki (2023) mengemukakan bahwa keterlibatan orang tua sangat memengaruhi motivasi belajar siswa, yang pada gilirannya membentuk kebiasaan belajar yang positif.

**d. Ekonomi Keluarga**

Kondisi ekonomi keluarga sangat berperan dalam menentukan tingkat pendidikan anak. Untuk memenuhi kebutuhan ini, keluarga dituntut mampu memilih berbagai kegiatan yang paling efektif untuk mencapai tujuan pendidikan anak. Menurut Novitasari & Ayuningtyas (2021), ketika keluarga memiliki sumber daya ekonomi yang memadai, maka akan memberikan peluang yang lebih besar bagi anak-anaknya untuk

meningkatkan dan mengembangkan potensinya. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Pratama dkk (2022) menyebutkan bahwa dengan keadaan ekonomi yang serba cukup, segala keperluan mengenai pendidikan anak juga akan dapat tercukupi seperti penyediaan sarana dan prasarana belajar, pembayaran biaya pendidikan dan tercukupinya berbagai kegiatan yang menunjang pendidikan seperti kursus dan les tambahan.

### **1.3 Indikator Hasil Belajar**

Indikator hasil belajar dapat digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian siswa dalam proses pembelajaran. Dalam jurnal yang ditulis oleh Mahmudi dkk (2022), dijelaskan bahwa hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu:

#### **1. *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif)**

Cognitive Domain adalah yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Ranah kognitif meliputi fungsi memproses informasi, pengetahuan dan keahlian mentalitas. Pada pembelajaran akuntansi, indikatornya dapat berupa kemampuan siswa menghitung transaksi, menyusun jurnal, dan memahami konsep dasar akuntansi.

#### **2. *Affective Domain* (Ranah Afektif)**

Affective Domain berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Indikatornya dapat berupa kedisiplinan mengumpulkan tugas, keaktifan mengikuti pembelajaran, serta sikap positif terhadap mata pelajaran akuntansi.

#### **3. *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor)**

Psychomotor Domain berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin, dan lain-lain. Dalam akuntansi, indikator psikomotorik dapat berupa kemampuan siswa dalam menyusun laporan keuangan, mengoperasikan aplikasi akuntansi sederhana, atau menyelesaikan latihan-latihan berbasis praktik.

## **2. Dukungan Orang Tua**

### **2.1 Pengertian Dukungan Orang Tua**

Dalam konteks pendidikan, orang tua merupakan pembimbing utama dan teladan pertama bagi setiap anak. Menurut Febrianti dkk (2023), menyatakan

bahwa dukungan orang tua merupakan dasar motivasi bagi seorang anak untuk mulai belajar dalam aspek emosional, instrumental, dan dukungan informasional. Dukungan emosional memberikan rasa nyaman dan empati dalam lingkungan sosial. Selaras dengan pernyataan tersebut, dukungan orang tua merupakan transaksi interpersonal yang diajukan untuk memberikan bantuan kepada individu lain dan bantuan tersebut diperoleh dari orang yang berarti bagi individu yang bersangkutan (Fabiani & Krisnani, 2020). Sependapat dengan pernyataan tersebut, penelitian lain oleh Fawzyah dkk (2019) mendefinisikan bahwa dukungan orang tua dapat didefinisikan sebagai bantuan dan support yang diberikan oleh figur orang tua, yang berbentuk pendampingan, informasi, dan aspek emosional. Tujuan utama dari dukungan ini adalah untuk memberdayakan individu agar sanggup mengatasi berbagai tantangan dan persoalan yang muncul dalam keseharian mereka.

Menurut Saputri dkk (2022), dukungan orang tua sangat penting dalam mewujudkan keberhasilan Pendidikan anak. Dukungan orang tua dan motivasi belajar memegang peranan penting dalam proses belajar siswa. Penelitian lainnya oleh Sari dkk (2019), peran orang tua sangat vital dalam menentukan kesuksesan akademis seorang anak. Berbagai faktor, mulai dari tingkat pendidikan dan besaran penghasilan orang tua, hingga intensitas perhatian, bimbingan, dan kehangatan hubungan antara orang tua dan anak, secara kolektif memengaruhi pencapaian dan hasil belajar anak.

## **2.2 Faktor-Faktor Dukungan Orang Tua**

Menurut Slameto Masyitoh, (2024), dukungan orang tua tentu dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu:

1. Pendidikan orang tua
2. Hubungan antar anggota keluarga
3. Suasana kekeluargaan
4. Situasi keuangan keluarga
5. Basis budaya

Kemudian menurut Wijaya dkk (2024), dukungan orang tua terhadap anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagai berikut:

1. Pendidikan orang tua
2. Pola asuh
3. Suasana ekonomi orang tua

4. Latar belakang kebudayaan orang tua

### **2.3 Indikator Dukungan Orang Tua**

Menurut Sidabutar dkk (2023), indikator dukungan orang tua, yaitu:

- 1) Dukungan emosional
- 2) Dukungan penghargaan
- 3) Dukungan instrumental
- 4) Dukungan informasi

Kemudian menurut Ahmad dkk (2021), indikator dukungan orang tua, yaitu sebagai berikut:

- 1) Dukungan emosional
- 2) Dukungan penghargaan
- 3) Dukungan informasi
- 4) Dukunga sosial

### **2.4 Hubungan antara Dukungan Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa**

Setiap anak memerlukan dukungan penuh dari orang tua, yang mencakup bantuan **materi** maupun non-materi. Motivasi belajar seorang anak akan melonjak signifikan ketika ia merasa mendapat perhatian, sehingga peran suportif orang tua sangat krusial. Peningkatan motivasi belajar pada gilirannya akan mendorong hasil belajar anak menjadi lebih baik.

Yuliya (2019), dalam penelitiannya mengenai hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar pada anak remaja diperoleh hasil bahwa terdapat keterkaitan erat antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar. Hal Ini menunjukkan bahwa perhatian aktif dari orang tua memiliki dampak substansial, di mana pemberian dukungan tersebut secara langsung akan membangkitkan antusiasme dan motivasi belajar pada diri anak. Selain itu dukungan orang tua juga berkaitan dengan hasil belajar anak.

## **3. Keadaan Ekonomi**

### **3.1 Pengertian Keadaan Ekonomi**

Ekonomi setiap keluarga memiliki keadaan yang berbeda-beda mulai dari keadaan ekonomi yang tinggi, sedang, hingga kondisi ekonomi yang rendah. Tingkat ekonomi keluarga sangat mempengaruhi kesempatan anak dalam memperoleh

pendidikan yang layak. Keadaan ekonomi yang stabil memungkinkan orang tua menyediakan fasilitas belajar yang memadai, serta memberikan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan akademik anak. Menurut Oktavia & Sholeh (2020) Keadaan ekonomi keluarga menunjukkan keterkaitan signifikan dengan proses belajar anak. Ketika anak menjalani kegiatan pembelajaran, mereka memerlukan sarana pendukung seperti buku, alat tulis, dan kebutuhan esensial lainnya. Kebutuhan ini hanya dapat terakomodasi secara memadai apabila kondisi ekonomi keluarga dalam keadaan stabil.

### **3.2 Faktor- Faktor Keadaan Ekonomi Orang Tua**

Menurut Miller dan Eminers dalam Victoria (2022) mengatakan bahwa pendapatan orang tua yang diperoleh untuk setiap individu biasanya terdapat perbedaan atau faktor yang mempengaruhi yaitu:

- a. Jenis pekerjaan; seperti yang diketahui bahwa setiap jenis pekerjaan memiliki standar atau upah yang berbeda-beda juga setiap tingkatannya. Seseorang yang memiliki pekerjaan dengan tingkat risiko tinggi cenderung mendapatkan penghasilan yang tinggi pula.
- b. Tingkat pendidikan; seperti yang diketahui bahwa tingkat pendidikan juga mempengaruhi perbedaan tingkat pendapatan yang diperoleh individu. Seseorang yang hanya berasal dari lulusan SMA/ sederajat akan mendapatkan upah di bawah seseorang yang berasal dari lulusan S1/S2.
- c. Masa kerja; seperti yang diketahui bahwa seseorang yang memiliki masa kerja yang cukup lama di tempat bekerjanya, otomatis akan mendapatkan upah di atas individu yang baru lulus atau (*fresh graduated*).
- d. Jumlah anggota keluarga; seperti yang diketahui bahwa jumlah anggota keluarga juga menjadi pertimbangan perusahaan dalam memberikan upah kepada karyawannya.

### **3.3 Indikator Keadaan Ekonomi**

Indikator kondisi ekonomi keluarga terbagi menjadi beberapa ciri, diantaranya sebagai berikut (Sunarto & Riduwan, 2014).

- a. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat pendidikan orang tua merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak, sebab semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka semakin positif sikapnya terhadap peranan sekolah. Tingkat

pendidikan orang tua juga berkorelasi dengan tingkat penghasilan yang akan diperoleh. Mereka yang berpendidikan tinggi dapat terserap pada sektor-sektor modern (formal) yang memiliki penghasilan yang lebih besar dibanding dengan sektor tradisional (informal).

b. Tingkat Pendapatan Orang Tua

Pendapatan merupakan total pendapatan baik kepala keluarga maupun anggota keluarga yang diwujudkan dalam bentuk uang maupun barang. Pendapatan orang tua merupakan perolehan hasil dari kegiatan ekonomi keluarga yang tentunya mempunyai peran terhadap pembentukan anak. Keluarga yang memiliki perekonomian cukup akan memberikan banyak kesempatan kepada anak untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan.

c. Kepemilikan Kekayaan

Kepemilikan kekayaan merupakan kepemilikan suatu barang-barang yang bisa bermanfaat dalam menunjang kehidupan ekonomi keluarganya. Fasilitas atau kekayaan tersebut berupa barang-barang berharga seperti perhiasan, tanah, sawah, rumah tetap, jenis-jenis kendaraan pribadi, dan lain-lain.

Barang-barang tersebut bisa digunakan untuk membiayai pendidikan anak. Semakin banyak kepemilikan harta yang bernilai ekonomi maka semakin luas kesempatan orang tua untuk bisa menyekolahkan anak-anaknya serta mampu mencukupi semua fasilitas belajar anak yang akan merujuk pada tingkat motivasi anak untuk berprestasi.

d. Pengeluaran dan Pemenuhan Kebutuhan Keluarga

Pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan keluarga akan berkaitan dengan tingkat pendapatan yang diterima oleh kepala keluarga dan anggota keluarga lainnya. Apabila pengeluaran lebih banyak daripada pendapatan yang diterima maka akan terjadilah sebuah kesenjangan ekonomi. Salah satu pemenuhan kebutuhan keluarga adalah fasilitas belajar anak.

Sejalan dengan pendapat ahli di atas kondisi ekonomi keluarga dapat dilihat dari indikator sebagai berikut (Akhmadi, Suryadarma, Hastuti & Fillaili, 2018):

a. Indikator pendapatan

tingkat pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu keluarga kaya yang memiliki pendapatan minimal Rp. 2.000.000,- per bulan, keluarga menengah yang memiliki pendapatan antara Rp. 1.000.000,- -Rp 2.000.000 per

bulan, dan keluarga miskin memiliki pendapatan kurang dari Rp, 1.000.000,- per bulan.

b. Indikator Kepemilikan Aset

Indikator selanjutnya yaitu mengukur seberapa tinggi tingkat kondisi ekonomi keluarga berdasarkan kepemilikan aset mulai dari tanah, kendaraan, dan barang-barang elektronik lainnya. Keluarga kaya umumnya memiliki kepemilikan aset minimal sawah setengah hektar, memiliki mobil dan motor, tanah minimal setengah hektar, serta memiliki barang elektronik seperti televisi, kulkas, mesin cuci, komputer, dan lain-lain.

c. Indikator Kondisi Rumah

Keluarga kaya umumnya memiliki rumah permanen bahkan rumah bertingkat yang terbuat dari tembok, lantai keramik, dan kamar mandi berada di dalam rumah milik pribadi, lalu keluarga menengah memiliki rumah sendiri, permanen dengan lantai keramik dan kamar mandi ada di dalam rumah, sedangkan untuk keluarga miskin umumnya semi permanen dan tidak ada kamar mandi di dalam rumah atau bahkan menggunakan kamar mandi/WC umum.

d. Indikator Pendidikan

Umumnya pendidikan orang tua akan memengaruhi tingkat kondisi ekonomi keluarga. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka akan semakin sejahtera tingkat pekerjaan yang akan merujuk pada tingkat pendapatan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa banyak indikator penentu kondisi ekonomi keluarga yang dapat dijadikan tolak ukur dalam variabel penelitian, namun dari pendapat di atas dapat disimpulkan macam-macam indikator kondisi ekonomi keluarga dalam penelitian ini, yaitu:

- Tingkat Pendidikan Orang Tua
- Pekerjaan dan Pendapatan.
- Kepemilikan Kekayaan/Aset.
- Pengeluaran dan Pemenuhan Kebutuhan Keluarga.

## **4. Motivasi Belajar**

### **4.1 Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi berasal dari istilah *motif*, yaitu dorongan atau keinginan dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi dapat dipahami sebagai usaha yang muncul pada individu maupun kelompok untuk menggerakkan diri mewujudkan keinginan yang ingin dicapai serta memperoleh kepuasan dari tindakan yang dilakukan. Motivasi menurut Emda (2018) adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu, ketika seseorang ingin melakukan sesuatu maka akan ia lakukan, namun ketika seseorang tersebut tidak suka maka ia akan menghilangkan perasaan tidak suka itu. Motivasi belajar merupakan dorongan dari setiap individu untuk melakukan sesuatu, baik dari luar maupun dari dalam. Penelitian lain oleh Lestari dkk (2020) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan dari setiap individu untuk melakukan sesuatu, baik dari luar maupun dari dalam. Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri seseorang yang menumbuhkan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Motivasi siswa muncul akibat dari stimulus dan penguatan yang diberikan maupun dorongan dari siswa itu sendiri untuk bisa mendapatkan hasil belajar yang diinginkan.

Motivasi sebagai proses internal yang berperan mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari masa ke masa (Feriza, 2018). Adanya motivasi belajar akan menentukan tujuan individu untuk tetap berjalan kemanapun arah yang hendak dicapai. Motivasi belajar yang tinggi akan menghasilkan hasil belajar yang baik. Pemahaman tentang kebutuhan belajar akan menjadi acuan tersendiri bagi siswa untuk berusaha lebih giat lagi dalam belajar. Seseorang yang sadar akan menciptakan dorongan yang kuat untuk semangat mempelajarinya sehingga tujuan yang diperoleh akan maksimal. Tidak adanya motivasi untuk belajar menyebabkan siswa tidak bersungguh-sungguh mengembangkan kemampuan mereka. Akibatnya, siswa memiliki hasil belajar yang kurang (Emda, 2018).

### **4.2 Tujuan dan Fungsi Motivasi Belajar**

Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar muncul keinginan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat mencapai tujuan

tertentu. Sedangkan menurut Harahap, dkk., (2021) fungsi motivasi ada tiga yaitu sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk beraktivitas.
2. Menentukan arah atau tujuan yang akan dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.

#### **4.3 Faktor-Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar**

Keberhasilan yang diperoleh peserta didik dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada dirinya. Motivasi belajar tidak serta merta muncul dengan sendirinya namun ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Unsur yang mempengaruhi motivasi belajar menurut (Rohman dan Karimah, 2018) yaitu:

- 1) Tempat belajar yang kondusif
- 2) Kondisi fisik siswa
- 3) Kecerdasan siswa
- 4) Sarana dan prasarana yang lengkap
- 5) Waktu pembelajaran
- 6) Kebiasaan belajar siswa yang baik
- 7) Guru yang berperan dalam pengelolaan kelas
- 8) Orang tua
- 9) Kondisi emosional siswa
- 10) Kesehatan yang dimiliki siswa

#### **4.4 Indikator Motivasi belajar**

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Dengan adanya motivasi atau dorongan yang menggerakkan siswa untuk belajar akan menciptakan kegiatan belajar yang maksimal. Menurut (Lestari, dkk., 2023) indikator dari motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai keinginan untuk berhasil.
2. Adanya dorongan untuk belajar.
3. Mempunyai harapan dan cita-cita.
4. Adanya apresiasi dalam belajar.
5. Adanya kegiatan menarik dalam pembelajaran.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

## **B. Kerangka Berpikir**

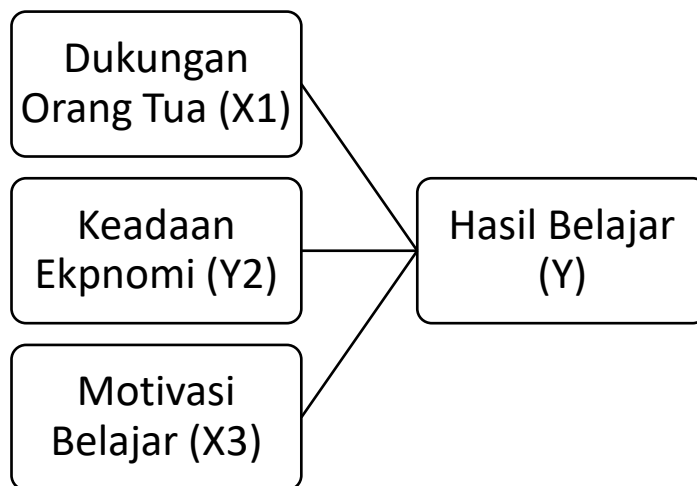
Pada dasarnya, hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan akademik semata, tetapi juga oleh berbagai faktor eksternal dan internal yang saling berkaitan. Dalam proses pembelajaran, dukungan orang tua memegang peran penting karena lingkungan keluarga merupakan tempat pertama bagi siswa memperoleh dorongan, perhatian, serta bimbingan. Orang tua yang memberikan dukungan emosional, monitoring belajar, maupun fasilitas belajar yang memadai cenderung membantu siswa lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

Selain dukungan orang tua, keadaan ekonomi keluarga juga menjadi faktor yang tidak dapat diabaikan. Kondisi ekonomi yang stabil memungkinkan siswa memperoleh sarana belajar yang lebih baik, seperti buku, alat tulis, atau akses teknologi pembelajaran. Sebaliknya, keterbatasan ekonomi sering kali menjadi hambatan bagi siswa dalam memperoleh fasilitas belajar yang memadai, sehingga dapat berdampak pada rendahnya pencapaian hasil belajar, termasuk pada mata pelajaran akuntansi yang membutuhkan konsentrasi, latihan, dan pemahaman konsep yang kuat.

Faktor lain yang berpengaruh adalah motivasi belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif, tekun, dan memiliki dorongan internal untuk memahami materi pelajaran. Motivasi belajar yang kuat dapat membuat siswa lebih siap menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran dan lebih berupaya memperoleh hasil belajar yang maksimal. Sebaliknya, kurangnya motivasi dapat melemahkan semangat belajar, sehingga memengaruhi pencapaian akademik mereka.

Dengan demikian, dukungan orang tua, keadaan ekonomi, dan motivasi belajar memiliki peran yang saling melengkapi dalam menentukan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi. Apabila ketiga faktor tersebut berada dalam kondisi yang positif, maka siswa berpeluang mencapai hasil belajar yang lebih baik. Namun, apabila salah satu atau bahkan beberapa faktor berada dalam kondisi yang kurang mendukung, maka hasil belajar siswa berpotensi menurun.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar akuntansi pada siswa SMK Ma'arif 1 Kalirejo tidak terlepas dari kualitas dukungan orang tua, kondisi ekonomi keluarga, serta tingkat motivasi belajar siswa. Ketiga faktor ini diharapkan dapat memberikan gambaran logis mengenai hubungan dan pengaruhnya terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Adapun landasan berpikir yang dijadikan pegangan penelitian ini adalah sebagai berikut



### C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. H0: Tidak ada pengaruh dukungan orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa SMK Ma'arif 1 Kalirejo.  
H1: Ada pengaruh dukungan orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa SMK Ma'arif 1 Kalirejo.
2. H0: Tidak ada pengaruh keadaan ekonmi terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi SMK Ma'arif 1 Kalirejo.  
H1: Ada pengaruh keadaan ekonomi terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi SMK Ma'aarif 1 Kalirejo.
3. H0: Tidak ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa SMK Ma'arif 1 Kalirejo.  
H1: Ada pengaru motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa SMK Ma'arif 1 Kalirejo.